

BAB I

PENDAHULUAN

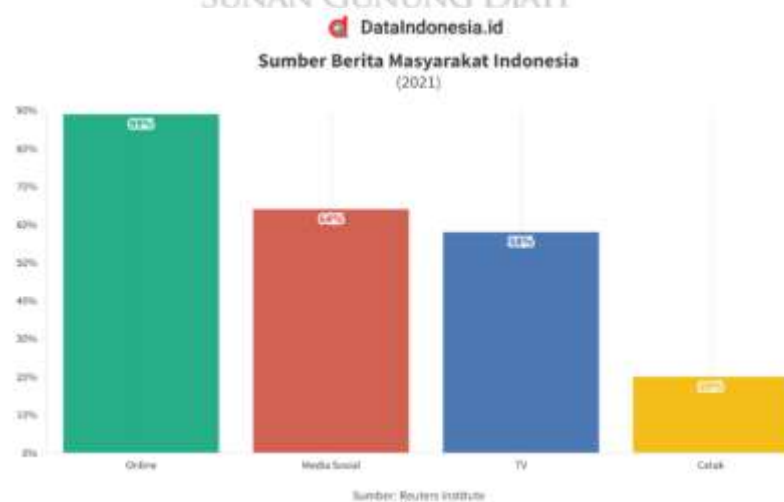
1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi merupakan salah satu hal logis yang sulit dihentikan. Sebesar apapun upaya untuk menahan perkembangan teknologi, hal tersebut akan terus melaju menerpa apapun yang menghambatnya. Sehubungan dengan evolusi teknologi informasi dan komunikasi pada periode digital yang terus berputar, tentu akan menyebabkan media-media terus berupaya untuk beradaptasi agar bisa mempertahankan eksistensi.

Fenomena maraknya media baru yang bermunculan di era multimedia membuat industri media mulai menyusun skema untuk keberlangsungan bisnis medianya, tak terkecuali media *online*. Media *online* merupakan sarana komunikasi untuk menyebarluaskan berita di situs web yang diakses melalui internet. Pertumbuhan media *online* didorong oleh perkembangan pesat teknologi internet yang semakin ramai digunakan. Terdapat pengaruh signifikan dengan adanya perkembangan teknologi internet bagi masyarakat untuk mempelajari informasi serta menaikkan kekritisan masyarakat saat mendapatkan berita. Sehubungan dengan semakin kritisnya masyarakat saat mendapatkan informasi, era internet ini membawa tantangan baru pada pertumbuhan media *online*. Tidak hanya bisnis yang menjadi pertimbangan untuk mempertahankan media *online*, tetapi juga manfaat dan kualitas dari media *online* tersebut agar tetap terus berguna bagi khalayak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dewan Pers terdapat 43.300 media *online* dengan 2700 media yang sudah terverifikasi di Indonesia (Jurnal Dewan Pers, 2020). Banyaknya jumlah media *online* ini menggambarkan luasnya penyedia layanan berita serta informasi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat guna mengakses informasi. Fakta tersebut juga tercantum melalui Data Indonesia, bersumber pada hasil survey yang dikeluarkan oleh *Reuters Institute* terdapat 89 persen khalayak Indonesia yang tergabung sebagai responden memilih media *online* untuk mendapatkan berita sebagai sumber utama, sisanya sebanyak 64 persen memilih menggunakan media sosial, 58 persen melalui TV, dan 20 persen melalui media cetak sebagai sumber untuk mengakses berita. Angka tersebut menunjukkan bahwa media *online* menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia untuk mengakses berita. Sebab itu, baik media cetak maupun elektronik bersaing membuat portal berita *online* untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayak, dengan cara seperti itu, eksistensi suatu media akan tetap terjaga.

Gambar 1.1 Data Sumber Berita Masyarakat Indonesia



Sumber: <https://dataindonesia.id/internet/detail/media-online-sumber-berita-utama-masyarakat-indonesia>

Kemudahan-kemudahan yang didapat saat mengakses suatu portal berita tentunya tidak lepas dari hasil kerja keras insan kreatif media yang biasanya dikenal sebagai wartawan. Para insan kreatif ini bertanggung jawab pada proses pemuatan berita dari awal hingga mempublikasi pada khalayak. Fenomena persaingan media *online* yang semakin ketat seiring berkembangnya teknologi internet dan semakin banyaknya portal-portal berita *online* yang bermunculan, maka setiap redaksi media *online* harus memiliki strategi yang berbeda untuk tetap mempertahankan eksistensi. Tidak hanya itu, upaya maupun strategi dari redaksi juga diperlukan dalam meningkatkan kualitas pemberitaan media *online* agar nantinya dapat menghasilkan pemuatan suatu informasi yang dapat disampaikan secara jujur, kreatif, informatif, dan yang terpenting dapat memenuhi keinginan khalayak akan kebutuhan informasi.

Strategi merupakan pelaksanaan rencana dan pengelolaan manajemen untuk memperoleh tujuan yang sudah ditentukan oleh perusahaan (Effendy, 2013: 32). Keberhasilan strategi dilihat dari adanya tindakan yang dicapai. Dalam suatu media, isi informasi yang akan ditayangkan merupakan peranan dan pertanggungjawaban dari redaksi. Karenanya, redaksi harus mampu memperhatikan nilai-nilai informasi yang akan dimuat pada suatu berita. Adapun segala aktivitas redaksi menjadi tanggung jawab utama pemimpin redaksi yang berperan untuk melaporkan pengajuan isu, penetapan berita, eksplorasi fokus informasi, pemilihan topik, memilih *headline* juga berita pembuka, memberikan penugasan dan menciptakan tajuk rencana, dan lain-lain.

Media *online* yang menarik perhatian peneliti yakni ANTARA yang berstatus sebagai Lembaga Kantor Berita Nasional sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Presiden (Keppres) No 307 tahun 1962. ANTARA sebagai kantor berita dengan jangkauan jaringan komunikasi yang dapat mencapai penjuru tanah air dan dunia memiliki visi bermutu global dengan menyediakan jasa bermacam produk multimedia. Agar dapat terus berjalan sesuai visi yang dimiliki, ANTARA menempatkan perwakilan atau biro yang terletak di beberapa kotamadya maupun kabupaten di Indonesia, salah satunya yaitu portal ANTARA *News* Biro Jawa Barat. Portal ANTARA *News* Biro Jawa Barat, merupakan portal yang memuat berbagai tema berita dan informasi di wilayah Jawa Barat sejak Januari 1996.

Landasan yang melatarbelakangi dipilihnya media *online* ANTARA Biro Jabar dalam penelitian ini sebab sebagai lembaga kantor berita, ANTARA Biro Jabar tidak hanya menyalurkan berita untuk masyarakat dan negara saja, melainkan juga untuk media massa lain. Sebagai kantor berita satu-satunya di Indonesia, pola pemberitaan yang disajikan oleh ANTARA *News* berpengaruh besar bagi setiap media massa nasional khususnya media massa yang berlokasi di luar Jakarta. Hampir 60 persen media massa Indonesia berlangganan berita di ANTARA (Aladdin, dkk., 2013: 16). Oleh sebab itu, sebagai lembaga kantor berita yang menjadi langganan bagi media massa lain dan tetap harus melayani kepentingan masyarakat sebagai pemenuh kebutuhan informasi, tentu menjadi rintangan tersendiri bagi ANTARA *News* Biro Jabar untuk dapat terus bersaing, mempertahankan eksistensi, bahkan meningkatkan kualitas di tengah fenomena maraknya media baru.

Menurut peneliti, saat ini cukup langka sebuah media milik Pemerintah Indonesia mampu bersaing dengan media yang dikelola swasta dalam kompetisi bisnis informasi guna menyediakan pemberitaan berkualitas. Dalam hal tersebut tentunya tidak lepas dari peranan bagian redaksi pada LKBN ANTARA Biro Jabar dengan mengelola berita untuk menentukan isu-isu yang memadai agar nantinya dapat dimuat di portal berita. Penelitian ini juga dirasa penting bagi mahasiswa Jurnalistik sebab strategi merupakan tahapan awal yang perlu diketahui terkait bagaimana proses suatu media dapat mempertahankan eksistensinya sejalan dengan peningkatan kualitas pemberitaan yang disajikan, namun kenyataannya saat ini masih banyak media yang hanya mempertahankan eksistensi dengan mengeluarkan berita secara asal tanpa mempertahankan dan meningkatkan kualitas pemberitaannya. Untuk itu strategi dianggap penting sebagai ilmu dasar bagi mahasiswa jurnalistik sebagai upaya peningkatan kualitas terkait sebuah pemberitaan di media.

Bertolak dari rincian fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi redaksi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jabar dalam meningkatkan kualitas pemberitaan di Media Online sebagai media nasional milik Pemerintah Indonesia di tengah persaingan media-media milik swasta. Dan peneliti juga ingin mengetahui bagaimana redaksi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jabar dalam penentuan isu, peliputan berita, dan penulisan berita yang akan diangkat. Dengan begitu, penelitian ini dapat menjawab bagaimana strategi efektif Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jabar untuk meningkatkan kualitasnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang, agar penelitian tetap berada pada komponen pembahasan yang diteliti, maka peneliti hanya membatasi fokus penelitian pada “Strategi Redaksi dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan di Media *Online* (Studi Deskriptif pada LKBN ANTARA Biro Jabar)”. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, berikut ini beberapa pokok bahasan yang diulas sebagai kajian utama pada penelitian ini:

1. Bagaimana strategi pemilihan isu pemberitaan dari redaksi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jabar dalam meningkatkan kualitas pemberitaan?
2. Bagaimana strategi peliputan berita dari redaksi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jabar dalam meningkatkan kualitas pemberitaan?
3. Bagaimana strategi penulisan berita dari redaksi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jabar dalam meningkatkan kualitas pemberitaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diusahakan dapat mencakup seluruh komponen dari segala pokok permasalahan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Redaksi dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan di Media *Online* Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jabar. Berikut uraian tujuan dari penelitian ini yang dipaparkan terperinci:

1. Mengetahui bagaimana strategi pemilihan isu pemberitaan dari redaksi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jabar dalam meningkatkan kualitas pemberitaan?
2. Mengetahui bagaimana strategi peliputan berita dari redaksi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jabar dalam meningkatkan kualitas pemberitaan?
3. Mengetahui bagaimana strategi penulisan berita dari redaksi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jabar dalam meningkatkan kualitas pemberitaan?

1.4 Kegunaan Penelitian

Presensi dari penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh mahasiswa jurnalistik berikutnya sebagai referensi penelitian, dan dapat menjadi dorongan bagi mahasiswa non-jurnalistik untuk menjadi seorang jurnalis. Adapun kegunaan secara akademis dan praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan secara Akademis

- a. Memberikan wawasan tambahan sehingga dapat dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran maupun sumber rujukan penelitian terdahulu khususnya dalam kajian ilmu komunikasi terlebih disiplin ilmu kejournalistikan.

- b. Menambah pemahaman dan membuka cakrawala pengetahuan yang konstruktif mengenai strategi suatu media dalam meningkatkan kualitas pemberitaan.

1.4.2 Kegunaan secara Praktis

- a. Menjadi bahan evaluasi maupun masukan untuk menjalankan suatu strategi dalam peningkatan kualitas berita oleh redaksi media *online* ANTARA Biro Jabar agar dapat mempertahankan eksistensi dengan tetap mengedepankan kualitas di tengah maraknya media *online* di Indonesia.
- b. Memberikan pengetahuan bagi media *online* LKBN ANTARA Biro Jabar mengenai poin-poin strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pemberitaan.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul “Strategi Redaksi dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan di Media *Online* (Studi Deskriptif pada LKBN ANTARA Biro Jabar)” ini telah dilakukan penyaringan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema atau topik penelitian. Selanjutnya, penelitian-penelitian terdahulu tersebut akan dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti agar mendapatkan hasil penelitian lebih baik.

Pertama, penelitian serupa berjudul “Strategi Redaksi dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal di Surat Kabar Harian Pagi Metro Jambi” oleh Dwi Safitri (2020). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu terletak pada metode penelitian yang akan digunakan. Tujuan dari

penelitian ini yakni untuk mengetahui strategi, proses pembuatan berita kriminal dan kendala dari strategi yang dirancang harian pagi metro Jambi dalam meningkatkan kualitas berita kriminal. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Dari penelitian ini, peneliti berhasil mengemukakan bahwa berita kriminal di Surat Kabar Harian Pagi Metro Jambi meningkatkan kualitas dengan strategi yang dikerjakan yakni mengelola perencanaan, menyajikan berita langsung, padu dan sederhana. Sedangkan kendala yang terjadi pada bagian SDM, narasumber, dan sebagian pejabat yang tidak memahami tugas dari media itu sendiri. Sementara itu, yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada fokus penelitian yang diambil.

Kedua, Wiji Agustin Sasmita pada tahun 2019 telah melakukan penelitian serupa dengan judul “Strategi Redaksi Tirto.Id dalam Penyajian Berita di Media *Online*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Tirto.id dalam memberitakan berita di media *online*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kedua ini yaitu studi deskriptif yang bersifat kualitatif. Hasil yang terungkap dari penelitian kedua yaitu strategi yang dilakukan oleh redaksi Tirto.id dengan mengetahui esensi dari penerapan *cover both side*, pentingnya ketajaman berita, juga kecepatan dan iklan bukan hal yang utama. Selain itu, dalam menyajikan berita, strategi yang dilakukan Tirto.id adalah dengan menyajikan berita dengan tampilan infografik dan videografik juga memanfaatkan platform digital yang ada. Terletak pada kesamaan pemberitaan di media *online* dan metode yang digunakan. Hal yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan

penelitian yang akan peneliti teliti yakni terletak pada teori yang digunakan. Penelitian oleh Wiji Agustin Sasmita menggunakan teori ekologi media, sedangkan penelitian ini menggunakan teori gatekeeper.

Ketiga, telah dilakukan oleh Adis Surjana (2019) dengan judul penelitian “Strategi Tim Redaksi dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP Tvri) Jambi”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena memiliki kesamaan pada pembahasan mengenai strategi redaksi dan menggunakan metode yang sama. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi proses kerja di lapangan saat pengambilan berita, mengetahui strategi dan kendala dalam meningkatkan kualitas pemberitaan yang ditemui oleh tim redaksi LPP TVRI Jambi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa dalam proses pembuatan berita, terdapat langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, dalam meningkatkan kualitas pemberitaan, strategi yang dilakukan oleh tim redaksi LPP TVRI Jambi yakni dengan memberikan pengayoman kepada keredaksian dan repoter juga dengan menyiarkan berita lebih awal dari media lainnya. Sedangkan kendala yang dijumpai yakni terdapat pada sarana dan narasumber. Perbedaan penelitian relevan ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat pada objek/media yang akan diteliti. Penelitian ini meneliti Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) Jambi, sedangkan media yang akan peneliti teliti yaitu Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Jabar.

Keempat, penelitian serupa berjudul “Strategi Redaksi dalam Menjaga Keakuratan dan Kecepatan Berita Media Online (Studi Kasus di detiknews.com Jakarta)” yang diteliti oleh Nunuk Parwati dan Aisyah Balqis Nur Zain (2020). Penelitian ini memiliki kesamaan serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terletak pada pemberitaan di media online dan metode yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan agar mengetahui bagaimana strategi dari redaksi detiknews.com dalam menjaga keakuratan serta kecepatan berita juga ingin mengetahui siapa saja yang bertanggung jawab di dalamnya. Lalu, metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dan teknik studi kasus dengan model analisis deskriptif. Dari penelitian ini, peneliti berhasil mengungkapkan bahwa dalam menjaga keakuratan dan kecepatan berita, redaksi melakukan strategi dengan melakukan perencanaan pada rapat yang dilakukan satu minggu sekali dan melakukan pertemuan untuk semua redaktur pelaksana setiap pagi untuk memberikan informasi mengenai materi yang akan menjadi topik pada hari tersebut. Selain itu juga dengan mengetahui dan berhati-hati pada kendala-kendala liputan. Sementara itu, yang menjadi perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada beberapa poin. Pertama, media yang dituju. Penelitian keempat meneliti media detiknews.com sedangkan media yang akan peneliti teliti yaitu Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Jabar. Selanjutnya yang menjadi pembeda yaitu metode yang digunakan dalam penelitian.

Kelima, telah dilakukan oleh Kenti Asih Safitri (2020) dengan judul “Strategi Redaksi Cakaplah.Com dalam Menyajikan Berita Politik”. Penelitian ini relevan

dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena memiliki kesamaan pada fokus penelitian dan metode yang digunakan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjawab bahwa dalam menyajikan berita politik, strategi yang dilakukan yaitu memilih isu yang memiliki nilai kepentingan public tinggi, rapat proyeksi dan memberikan bekal serta teknik liputan saat meliput berita kepada wartawan, dan menulis berita sesuai standar EYD. Perbedaan penelitian relevan ini dan penelitian yang akan peneliti teliti terdapat pada teori yang digunakan. Penelitian kelima menggunakan teori ekologi media, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan teori *gatekeeper*.



Tabel 1.1 Daftar Tabel Penelitian Sejenis

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Safitri. 2020. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	Strategi Redaksi dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal di Surat Kabar Harian Pagi Metro Jambi.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.	Dari penelitian ini, peneliti berhasil mengemukakan bahwa dalam meningkatkan kualitas berita kriminal di Surat Kabar Harian Pagi Metro Jambi, strategi yang dikerjakan yakni mengelola perencanaan, menyajikan berita langsung, padu dan sederhana. Sedangkan kendala yang terjadi pada bagian SDM, narasumber, dan sebagian pejabat yang tidak memahami tugas dari media itu sendiri.	Persamaan penelitian pertama dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang akan digunakan.	Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terletak pada fokus penelitian yang diambil.
2.	Wiji Agustin Sasmita. 2019. UIN Sunan Ampel Surabaya	Strategi Redaksi Tirto.Id dalam Penyajian Berita di Media <i>Online</i> .	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian 2 yaitu studi deskriptif yang	Hasil yang terungkap dari penelitian kedua ini yaitu strategi yang dilakukan oleh redaksi Tirto.id dengan mengetahui esensi dari penerapan <i>cover both side</i> ,	Persamaan penelitian kedua dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada	Pada penelitian kedua dengan penelitian yang akan diteliti, hal yang menjadi pembeda yaitu

			bersifat kualitatif.	pentingnya ketajaman berita, juga kecepatan dan iklan bukan hal yang utama. Selain itu, dalam menyajikan berita, strategi yang dilakukan Tirto.id adalah dengan menyajikan berita dengan tampilan infografik dan videografik juga memanfaatkan platform digital yang ada.	pemberitaan di media <i>online</i> dan menggunakan metode kualitatif.	terletak pada teori yang digunakan. Penelitian kedua menggunakan teori ekologi media, sedangkan penelitian ini menggunakan teori <i>gatekeeper</i> .
3.	Adis Surjana. 2019. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	Strategi Tim Redaksi dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP Tvri) Jambi.	Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian ketiga mengemukakan bahwa dalam proses pembuatan berita, terdapat langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, dalam meningkatkan kualitas pemberitaan, strategi yang dilakukan oleh tim redaksi LPP TVRI Jambi yakni dengan memberikan pengayoman kepada keredaksian dan repoter juga dengan menyiarkan berita lebih awal dari media	Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai strategi redaksi dan menggunakan metode yang sama.	Perbedaan penelitian ketiga dan penelitian yang akan diteliti terdapat pada media yang akan diteliti.

				lainnya. Sedangkan kendala yang dijumpai yakni terdapat pada sarana dan narasumber.		
4.	Nunuk Parwati, Aisyah Balqis Nur Zain. 2020. Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta	Strategi Redaksi dalam Menjaga Keakuratan dan Kecepatan Berita Media <i>Online</i> (Studi Kasus di detiknews.com Jakarta).	Metode penelitian pada penelitian keempat ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik studi kasus dengan model analisis deskriptif.	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam menjaga keakuratan dan kecepatan berita, redaksi melakukan strategi dengan melakukan perencanaan pada rapat yang dilakukan satu minggu sekali dan melakukan pertemuan untuk semua redaktur pelaksana setiap pagi untuk memberikan informasi mengenai materi yang akan menjadi topik pada hari tersebut. Selain itu juga dengan mengetahui dan berhati-hati pada kendala-kendala liputan.	Persamaan penelitian keempat dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu terletak pada pemberitaan di media online dan metode yang digunakan.	Perbedaannya terletak pada objek/media yang akan diteliti, dan metode yang digunakan.
5.	Kenti Asih Safitri. 2020. UIN Sultan	Strategi Redaksi Cakaplah.Com	Metode penelitian yang digunakan ialah	Penelitian ini menjawab bahwa dalam menyajikan berita politik, strategi yang	Persamaannya terletak pada fokus penelitian	Pada penelitian kelima dan penelitian yang

	Syarif Kasim Riau	dalam Menyajikan Berita Politik	metode deskriptif kualitatif.	dilakukan yaitu memilih isu yang memiliki nilai kepentingan publik tinggi, rapat proyeksi dan memberikan bekal serta teknik liputan saat meliput berita kepada wartawan, dan menulis berita sesuai standar EYD.	dan metode yang digunakan.	akan peneliti lakukan, yang menjadi pembeda yaitu terletak pada teori yang digunakan. Penelitian kelima menggunakan teori ekologi media, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan teori <i>gatekeeper</i> .
6.	Dhea Fitri Mutiara. 2023. UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Strategi Redaksi dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan di Media <i>Online</i> (Studi Deskriptif pada LKBN ANTARA Biro Jabar)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemilihan isu dilakukan dengan melakukan koordinasi yang baik, mengacu pada standar layak sesuai dengan landasan atau pedoman ANTARA Biro Jabar yakni 3E+1N. Selanjutnya strategi peliputan berita dilakukan dengan penggalan data secara mendalam dan	Persamaan penelitian ini dengan kelima penelitian terdahulu terletak pada pemberitaan di media <i>online</i> dan metode yang digunakan.	Secara garis besar hal yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan kelima penelitian terdahulu terletak pada objek/media yang akan diteliti dan teori yang digunakan. Penelitian-

				<p>berkaitan dengan kemampuan pewarta untuk membangun jaringan yang luas khususnya dengan narasumber. Terakhir, strategi penulisan berita yang dilakukan media <i>online</i> ANTARA Biro Jabar adalah dengan melakukan penulisan berita yang mengacu pada unsur 5W+1H dengan penjelasan yang rinci pada tiap unsurnya dan mengacu pada <i>stylebook</i> yang dimiliki oleh LKBN ANTARA Biro Jabar.</p>		<p>penelitian terdahulu mayoritas menggunakan teori ekologi media, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori <i>gatekeeper</i>.</p>
--	--	--	--	--	--	---

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Teori memiliki kontribusi yang penting bagi ilmu pengetahuan. Dalam KBBI, teori didefinisikan sebagai keterangan dari pendapat yang disampaikan terhadap suatu peristiwa. Peran teori dalam penelitian ini adalah untuk memperjelas fokus pada permasalahan penelitian, menyusun dan memperbaiki metodologi, memperluas pengetahuan dan landasan teoritis serta menghubungkan dengan pengetahuan terkait.

Penelitian ini menggunakan teori *gatekeeper* (palang pintu) yang pertama kali dicetuskan oleh seorang psikolog Jerman yaitu Kurt Lewin dalam bukunya yang berjudul *Human Relations* tahun 1947. Secara sederhana Lewin mendefinisikan bahwa *gatekeeper* mampu berperan memotong naskah asli dari sebuah adegan seperti produser film, menghapus jaringan sensor yang dianggap eksplisit dari jam tayang utama, menjadi direktur yang menetapkan segmen film dokumenter, menetapkan topik editorial seperti seorang eksekutif koran, ataupun seseorang yang berperan untuk kontrol pesan atau pengolahan dalam media massa untuk umum (Bittner, 1986: 12-13).

Dalam media *online*, seorang *gatekeeper* sangat dibutuhkan. Karena sebagai “palang pintu”, *gatekeeper* berfungsi untuk mengatur segala jenis informasi yang akan masuk dan keluar. Tanpa adanya seorang *gatekeeper*, segala berita bohong atau hoaks akan banyak tersebar di masyarakat. Dikutip dari buku Komunikasi Massa (2016), *gatekeeper* berperan menjaga gerbang yang bertugas untuk mengatur

arus informasi hingga sampai ke masyarakat. Hal tersebut memiliki relevansi dengan peran yang dimiliki oleh redaksi. Dalam pemuatan suatu berita harus terdapat nilai berita tertentu, tidak semua aspek peristiwa bisa dilaporkan untuk disampaikan kepada khalayak. Redaksi di sini memiliki peranan sebagai jantung aktivitas media yang mengatur keluar masuknya arus informasi sebagai palang pintu (*gatekeeper*) suatu media.

1.6.2 Landasan Konseptual

1.6.2.1 Strategi

Kata strategi jika ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*. *Stratos* artinya militer dan *Ag* artinya memimpin. Hal ini karena pada mulanya, kata strategi memiliki arti sebagai cara penggunaan dalam dunia militer untuk merajai peperangan. Strategi merupakan penentuan kinerja perusahaan dengan serangkaian keputusan dan tindakan pengelolaan dalam waktu yang lama. Dalam pengelolaan strategi terdapat pengamatan sekitar, perencanaan, penerapan, penilaian, dan pengendalian strategi (Hunger, et al., 2003: 4).

Adapun dalam penelitian ini strategi yang dimaksud mengenai kemampuan redaksi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jabar di tengah perkembangan dan persaingan media *online* dalam meningkatkan kualitas pemberitaan di Indonesia, serta mampu memenuhi atau mengkomodir berbagai kepentingan, sumber daya manusia dan siap memenuhi kebutuhan media dan masyarakat. Dalam memberitakan pemberitaan yang berkualitas, tentu saja harus memiliki perencanaan yang matang. Jika dilihat dari dunia media, hal ini disebut redaksi atau manajemen redaksi. Sehingga nantinya dapat tercipta berita yang

berkualitas dengan mengatur proses pembuatan berita dalam keredaksian oleh pemimpin redaksi dan dijalankan oleh keredaksian.

1.6.2.2 Redaksi

Dalam suatu media, redaksi memiliki peranan dan tanggung jawab dalam mengurus berita sebelum disampaikan kepada khalayak. Redaksi merupakan sekelompok orang yang berkumpul dalam suatu organisasi perusahaan media massa yang memiliki tugas untuk menerima atau menolak sebuah berita untuk dipublikasi dengan berbagai pertimbangan dari segi bahasa, akurasi, dan validitas sebuah berita (Zaenuddin, 2011: 71).

Redaksi menjadi dapur dalam dunia jurnalistik dan jantung aktivitas media massa. Dengan penerapan kerja yang baik dan benar, proses pemuatan berita akan berjalan dengan baik sampai kepada khalayak. Oleh sebab itu, jajaran redaksi harus bekerja dengan cermat dan tepat.

1.6.2.3 Berita *Online*

Tidak semua berita layak dipublikasikan ke publik. Berdasarkan buku *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*, terdapat delapan syarat untuk memenuhi nilai berita yang baik yaitu evokatif, singkat padat, fungsional, formal, representatif, relevan, menggunakan bahasa baku, dan yang terakhir spesifik (Sumadiria, 2005: 122).

Berita bersumber dari bahasa Sanskerta "*Vrit*" dan bahasa Inggris "*Vritta*" yang berarti ada atau terjadi. Arti *Vritta* sendiri dalam bahasa Indonesia yakni sebuah berita atau warta. Berita didefinisikan sebagai hasil pelaporan yang

bersumber dari realitas sehari-hari secara lisan maupun tulisan. Berita harus berisi mengenai kejadian atau peristiwa aktual dan faktual yang berbentuk laporan. Isi dari berita yang sampai ke khalayak juga harus penting dan menarik untuk banyak orang (Cahaya, 2012: 36).

Berdasarkan buku *Online Journalism*, berita *online* didefinisikan sebagai berita yang dikemas ulang melalui saluran media massa (Hall, 1992: 4). Tanpa meninggalkan unsur berita yang terdapat di dalamnya, berita *online* merupakan perubahan bentuk dari media cetak menjadi media *online*. Perubahan bentuk tersebut akan memudahkan masyarakat dalam mengakses berita.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jawa Barat, tepatnya di Jl. Braga No.25, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.

1.7.2 Paradigma Penelitian

Paradigma muncul pertama kali oleh Thomas Kuhn, seorang ilmuwan asal Amerika Serikat yang tertulis di buku miliknya yang berjudul *The Structure of Scientific Revolution*. Secara umum paradigma merupakan dasar atau pegangan yang menjadi acuan. Paradigma juga didefinisikan sebagai pandangan atau perspektif yang akan mempengaruhi cara berpikir. Dalam menentukan berbagai

macam pandangan manusia, paradigma memiliki kaitan yang erat dengan prinsip dasar sebagai bagian dari *system bricoleur* terhadap dunia.

Dalam suatu penelitian, paradigma merupakan kerangka kerja pengorganisasian umum untuk teori dan penelitian yang mencakup asumsi dasar, masalah utama, model penelitian berkualitas, dan metode untuk mencari jawaban (Neuman, 2016: 81).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme melihat realita dengan subjektif dan transaksional. Pemahaman mengenai realita pada suatu penelitian didefinisikan sebagai produk hasil interaksi antara peneliti dengan yang diteliti.

Penggunaan paradigma konstruktivisme pada penelitian ini disebabkan karena paradigma konstruktivisme didasarkan dengan pengamatan secara langsung. Sehingga adanya penelitian ini memfokuskan bagaimana realita yang terjadi dan strategi redaksi dalam meningkatkan kualitas pemberitaan di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jawa Barat.

1.7.3 Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian, terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan latar alamiah merupakan cara dari penelitian kualitatif, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2007; 5).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian mempunyai tujuan untuk mendalami fenomena-fenomena mengenai kejadian atau hal yang terjadi oleh subjek dari penelitian contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh serta melalui cara uraian atau eksplanasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, di suatu konteks khusus yang alamiah dan juga memanfaatkan beraneka ragam metode alamiah (Moleong, 2016: 6).

Sedangkan cara pemahaman dan penemuan yang berlandaskan kepada metode yang menganalisis suatu fenomena sosial atau permasalahan-permasalahan manusia. Dalam penelitian ini, peneliti membentuk suatu konsepsi kompleks, mengobservasi kata-kata, informasi terperinci dari paham responden dan melaksanakan studi pada keadaan yang terjadi.

Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini sebagai gambaran bentuk karakteristik individu dan situasi di dalam kelompok tertentu. Dengan menggunakan pendekatan ini dapat membantu melihat berbagai aspek-aspek realitas yang terjadi dalam penyusunan strategi oleh redaksi ANTARA Biro Jabar dalam meningkatkan kualitas pemberitaan.

1.7.4 Metode Penelitian

Secara Bahasa metode berasal dari Bahasa Yunani yakni *methodos* yang memiliki arti cara atau jalan. Kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan metode sistematis untuk memahami suatu topik penelitian, dan kegiatan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan menggunakan informasi, ini adalah studi khusus yang merupakan penyempurnaan dari metodologi suatu prinsip atau solusi.

Penelitian kuantitatif ataupun penelitian kualitatif selalu bermula dari suatu masalah. Pada penelitian kualitatif, masalah yang ingin dikaji oleh peneliti masih belum jelas, karena masih bersifat kompleks dan dinamis (Sugiyono, 2013: 205).

Sebuah penelitian metode deskriptif menggunakan data-data yang luas dengan melakukan analisa dari awal hingga akhir (Hidayat, 2010: 73). Sementara itu, dalam buku *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, metode deskriptif berfungsi untuk memperjelas gejala-gejala sosial melalui berbagai variabel dalam penelitian yang memiliki keterkaitan satu sama lain (Widodo, et al., 2000: 81).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas, maka metode penelitian yang peneliti pilih untuk menjawab penelitian yang diangkat yakni metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih dengan sebab dalam penggalan data, peneliti akan melakukan analisa seluas-luasnya hingga nantinya akan terbentuk gambaran lengkap dari berbagai variabel yang berkaitan.

1.7.5 Jenis Data dan Sumber Data

1.7.5.1 Jenis Data

Penelitian ini tentunya menggunakan jenis data kualitatif bersifat deskriptif. Data jenis ini dalam penggalan data-datanya didasari oleh asumsi dan teori tanpa ada data bilangan. Data yang sudah terkumpul akan digambarkan dalam bentuk narasi tanpa hitung menghitung untuk memaparkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti.

1.7.5.2 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer akan didapatkan langsung oleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan dalam penelitian. Adapun nantinya wawancara tersebut perihal strategi peningkatan kualitas pemberitaan dengan pemimpin redaksi dan jajaran keredaksian yakni pewartas teks yang menjadi sumber data primer pada penelitian kali ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapat dari peneliti terdahulu dan sudah diolah sebagai sumber informasi. Data sekunder meliputi hasil observasi, didukung dengan pengumpulan dokumen untuk kekayaan informasi saat proses penelitian, serta kajian pustaka 21 sebelumnya yang dapat dijadikan perbandingan untuk mengevaluasi penelitian ini.

1.7.6 Penentuan Informan

1.7.6.1 Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang menjadi narasumber pada penelitian dan paham mengenai objek penelitian juga dapat memberikan penjelasan dari topik penelitian yang dibahas (Sugiyono: 2010). Informan atau yang dikenal juga dengan sebutan narasumber harus paham mengenai topik yang akan diangkat, atau dalam kata lain mengetahui informasi dari objek penelitian. Informan dalam penelitian ini yakni orang-orang yang terlibat langsung pada fokus penelitian yakni pemimpin redaksi dan pewartas teks pada media online Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jawa Barat.

1.7.6.2 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan penelitian. Pengambilan teknik ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu, dengan maksud agar dapat memudahkan peneliti untuk menelisik objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2012: 54). Hal ini berarti, dalam penentuan informan harus sesuai dengan kriteria informan yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian.

Maka, kriteria dari informan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Informan mudah dimintai keterangan untuk memberikan informasi dan mudah dihubungi.
- b. Informan bekerja di Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Jabar yang bertugas sebagai bagian dari jajaran redaksi.
- c. Jika diperlukan, informan memberikan kesediaannya secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian (Kuswarno, 2009: 62).

Informan yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah pemimpin redaksi Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jabar sebagai informan kunci, jajaran keredaksian sebagai informan utama, dan tim liputan sebagai informan pendukung. Dipilihnya 3 informan tersebut karena masing-masing memiliki peranan yang krusial dalam menciptakan strategi untuk meningkatkan kualitas pemberitaan.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

Model pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berupa hasil dari pengamatan/observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut, pengumpulan data tidak memungkinkan tanpa adanya aktivitas

wawancara, pengamatan dan pengalaman langsung. Hal ini berarti pemahaman arti wawancara, observasi dan teori fenomenologi dan proses induktif memiliki keterkaitan yang erat. Dengan demikian, sangat sulit memisahkan metodologi dan metode dalam penelitian kualitatif (Semiawan, 2010).

1.7.7.1 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh penanya dan penjawab melalui komunikasi. Kegiatan wawancara biasanya dilakukan secara langsung dengan bertatap muka untuk mengetahui secara langsung data yang akan diperoleh. Wawancara merupakan hal penting untuk pengumpulan data dalam proses penelitian.

Kegiatan wawancara biasanya didominasi oleh penanya yang kemudian akan dijawab oleh informan atau penjawab secara terperinci agar jelas dan terstruktur. Kegiatan ini baiknya tidak lebih dari 90 menit. Apabila waktu dirasa belum cukup, peneliti dapat meminta waktu lain (Semiawan, 2010).

1.7.7.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan meninjau dan mengamati keadaan di lokasi penelitian secara cermat dan langsung. Kegiatan menganalisa juga menjadi bagian dari kegiatan observasi. Dalam penelitian, observasi memiliki tujuan untuk melihat secara langsung proses kegiatan kerja mulai dari penentuan isu hingga pemuatan berita di media online.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik yang telah ditentukan data akan dikumpulkan secara terstruktur. Kemudian peneliti mengumpulkan informasi yang valid dan sesuai fakta lalu selanjutnya diolah menjadi teks deskriptif berbentuk laporan yang rinci dan rapih. Guna menghindari kesalahan dalam pengumpulan data, diperlukan ketekunan dan ketelitian.

1.7.9 Jadwal Penelitian

(Tabel 1.2 Jadwal Penelitian)

No	Kegiatan	Bulan									
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Penyusunan Proposal										
2.	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian Skripsi (SUPS)										
3.	Pelaksanaan Penelitian Skripsi										
4.	Pelaksanaan Sidang Akhir (Munaqosyah)										